

HUBUNGAN TINGKAT LITERASI DIGITAL DENGAN POLA PERILAKU PADA PENGGUNA MEDIA SOSIAL TIKTOK

Arum Wulandari¹, Syahrani Anggitasari², Aulia Wuri Nurpriyanti³, Talita Putri Chansa⁴, Nanda Rafif Alfatin⁵

Universitas Tidar, Indonesia

¹arum.wulandari@students.untidar.ac.id

²syahrani.anggitasari@students.untidar.ac.id

³aulia.wuri.nurpriyanti@students.untidar.ac.id

⁴talita.putri.chansa@students.untidar.ac.id

⁵nanda.rafif.alfatin@students.untidar.ac.id

* Corresponding Author

Received: 28-11-2025

Revised: 10-12-2025

Approved: 07-06-2025

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji hubungan antara tingkat literasi digital dan pola perilaku pengguna media sosial, khususnya TikTok. Pesatnya perkembangan teknologi membawa masyarakat ke era digital yang ditandai kemudahan akses informasi dan meningkatnya interaksi daring. Data APJII 2025 mencatat 229 juta pengguna internet aktif di media sosial, dengan TikTok sebagai platform berakses tertinggi, sehingga menjadi ruang utama untuk hiburan, komunikasi, dan penyebaran informasi. Namun, tingginya penggunaan TikTok tidak selalu disertai kemampuan pengguna memahami dan menilai informasi secara kritis. Literasi digital meliputi keterampilan teknis, berpikir kritis, kemampuan memilah informasi, serta pemahaman keamanan digital adalah prasyarat untuk menavigasi ruang digital secara aman dan produktif. Rendahnya literasi digital berpotensi memicu perilaku negatif seperti mudah percaya hoaks, menyebarkan informasi tanpa verifikasi, mengikuti tren tanpa pertimbangan matang, serta kecenderungan adiktif. Survei menunjukkan proporsi paparan hoaks yang signifikan di masyarakat, dan sebagian pengguna pernah ikut menyebarkan informasi palsu karena lemahnya verifikasi. Kajian literatur menunjukkan literasi digital pengguna TikTok umumnya pada tingkat sedang: keterampilan teknis relatif tinggi terutama di kalangan remaja dan mahasiswa, tetapi literasi kritis masih perlu peningkatan. Ketimpangan ini mendorong perilaku impulsif, konsumsi cepat konten, dan kerentanan terhadap konten manipulatif. Sebaliknya, pengguna dengan literasi digital tinggi cenderung lebih selektif, bertanggung jawab, dan etis. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi digital merupakan kebutuhan strategis untuk membentuk pola perilaku pengguna yang lebih sehat dan mendukung terciptanya ekosistem digital yang aman dan berkualitas.

Keywords : Literasi digital, Perilaku, TikTok, Misinformasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa masyarakat memasuki era digital yang ditandai dengan kemudahan akses informasi, luasnya jaringan interaksi, serta meningkatnya penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2025, menunjukkan bahwa sebanyak 229 juta pengguna internet di Indonesia adalah pengguna aktif media sosial. Fenomena ini menggambarkan bahwa media sosial telah menjadi ruang interaksi digital yang digunakan untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, mengekspresikan diri, hingga membangun jejaring sosial. Namun, pesatnya penggunaan media sosial tidak selalu diikuti dengan kemampuan masyarakat dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi secara bijak. Saat ini, TikTok menempati posisi puncak sebagai salah satu platform paling populer di Indonesia, menurut survei terbaru Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2025, TikTok menjadi media sosial nomor satu di Indonesia dengan tingkat akses tertinggi di

antara platform lain. Data ini menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi ruang interaksi digital utama bagi berbagai kelompok masyarakat yang digunakan sebagai sarana hiburan, komunikasi, berbagi konten, hingga memperoleh informasi.

Namun, pesatnya penggunaan TikTok tidak selalu diimbangi dengan kemampuan pengguna dalam memahami, menilai, dan menggunakan informasi secara bijak. Menurut survei Katadata Insight Center dan Siberkreasi (2020), sekitar 30–60% masyarakat Indonesia pernah terpapar hoaks ketika menggunakan media sosial dan 11% di antaranya pernah menyebarkan informasi palsu karena rendahnya kemampuan verifikasi informasi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa literasi digital menjadi kebutuhan penting untuk menavigasi ruang digital secara aman dan produktif. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memilah informasi, memahami keamanan digital, dan berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan daring. Selain itu, rendahnya literasi digital berpotensi membentuk pola perilaku negatif dalam penggunaan media sosial, seperti mudah terpengaruh hoaks, menyebarkan informasi tanpa verifikasi, terlibat ujaran kebencian, hingga perilaku adiktif dalam mengakses platform digital. Sebaliknya, individu dengan literasi digital yang tinggi cenderung memiliki perilaku bermedia sosial yang lebih bijak, selektif, dan bertanggung jawab.

Studi Syahfira dkk. (2023) mengungkapkan bahwa individu dengan literasi digital tinggi cenderung menggunakan media sosial secara lebih positif, seperti untuk memperoleh informasi valid, berkomunikasi produktif, dan mengembangkan kreativitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi digital memengaruhi cara pengguna memahami dan memaknai konten digital. Dalam konteks TikTok, penting untuk mengetahui bagaimana pengguna memaknai literasi digital dalam perilaku mereka, terutama karena platform tersebut memiliki karakteristik visual cepat, mudah viral, dan berorientasi tren. Melihat besarnya pengaruh TikTok terhadap perilaku digital masyarakat, pemahaman mengenai makna literasi digital dalam perilaku pengguna TikTok menjadi semakin relevan. Kajian ini penting untuk mengidentifikasi bagaimana pengguna menafsirkan konsep literasi digital, bagaimana mereka menerapkannya dalam aktivitas mengakses, memproduksi, atau merespons konten, serta bagaimana makna tersebut membentuk pola perilaku di ruang digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian literasi digital, perilaku bermedia sosial, serta dinamika budaya digital kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Literature Review atau kajian literatur. Metode ini berfokus pada topik spesifik yang menjadi minat untuk dianalisis secara kritis terhadap naskah yang dipelajari. Proses penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji sumber-sumber literatur seperti berita dan artikel yang sudah ada dengan tujuan memahami dan menggambarkan penelitian terkini dengan bidang yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Pencarian literatur difokuskan pada kata kunci tertentu dan diperoleh kurang lebih 15 dokumen yang diakses menggunakan bantuan Google. Hasil pengumpulan dari berbagai sumber tersebut kemudian diseleksi sesuai dengan kredibilitas dan relevansi terhadap topik penelitian. Analisis mendalam juga dilakukan untuk memahami pola terkait Tingkat literasi digital dan juga penggunaan media sosial serta hubungan antara keduanya yang

kemudian ditulis dengan menggunakan metode deskriptif agar sejalan dengan literatur review.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tingkat Literasi Digital Pengguna Media Sosial

Tingkat literasi digital pengguna TikTok umumnya berada pada kategori menengah hingga tinggi. Dari sisi literasi teknis, remaja dan mahasiswa sudah mampu mengakses serta mengoperasikan media sosial dengan baik karena terbiasa menggunakan perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari (Nawaf et al., 2023; Syahfira et al., 2023). Kemampuan ini juga membuat mereka mudah beradaptasi dengan berbagai fitur dan mekanisme TikTok. Namun, pada aspek literasi kritis, kemampuan menelaah dan mengevaluasi informasi masih tergolong kurang optimal. Banyak pengguna belum mampu membedakan antara konten valid dan menyesatkan sehingga mudah terpengaruh misinformasi dan rentan melakukan perilaku tidak etis di media sosial (Manuella, 2023; Bunga et al., 2022). Sementara itu, pada literasi kreatif, sebagian pengguna sudah mampu membuat dan membagikan konten, tetapi belum semuanya memahami etika digital serta dampak sosial dari unggahan mereka (Prakoso et al., 2023; Saputra & Al Siddiq, 2020). Literasi digital pengguna TikTok dapat dikatakan berada pada level sedang, dengan kekuatan utama pada kemampuan teknis, namun aspek kritis dan kreatif masih perlu ditingkatkan (Fadhilah et al., 2022).

B. Pola Perilaku Pengguna Sosial Media

Pola perilaku pengguna media sosial, khususnya pada aplikasi TikTok terlihat dari meningkatnya intensitas penggunaan platform digital sebagai ruang interaksi, hiburan, maupun sebagai sumber informasi. Pola perilaku pengguna sosial media khususnya platform TikTok terbagi menjadi dua kategori utama: perilaku spontan (reaktif) yang dipengaruhi oleh tren yang sedang populer dan dorongan emosional sesaat, serta perilaku adaptif, di mana pengguna memanfaatkan suatu platform untuk memperluas wawasan maupun memperoleh informasi. Pertama, beberapa pengguna seringkali menyebabkan pola konsumsi impulsif, cenderung mengikuti tren yang sedang populer tanpa pertimbangan yang matang, dan memberikan respons yang cepat. Sebagai contoh, Maulana & Hariyanto (2024) menemukan bahwa kalangan remaja atau gen Z cenderung melakukan pembelian yang impulsif, meniru gaya hidup hedon, serta mengalami *Fear Of Missing Out* (FOMO). Perilaku tersebut dipengaruhi oleh konten viral yang diperoleh dari mekanisme platform itu sendiri, yang secara algoritma menyajikan konten-konten yang berfokus pada gaya hidup. Selain itu, beberapa pengguna memiliki budaya interaksi yang tergesa-gesa, seperti memberikan komentar tanpa memverifikasi kebenarannya. Secara keseluruhan, temuan pola perilaku tersebut memperlihatkan bahwa sebagian pengguna masih rentan terhadap informasi yang mungkin manipulatif dan tekanan pengaruh digital yang kuat. Sebaliknya, terdapat pola penggunaan yang lebih positif terjadi pada pengguna yang telah mengembangkan literasi digital. Berdasarkan temuan Niasti, et al. (2025), tiktok berpotensi menjadi sarana belajar yang efektif untuk meningkatkan minat baca, memperluas wawasan, dan meningkatkan kreativitas melalui konten-konten yang edukatif.

C. Analisis Hubungan antara Literasi Digital dan Pola Perilaku Pengguna Media Sosial

Literasi digital memiliki keterkaitan yang kuat dengan bagaimana pengguna TikTok berperilaku, khususnya dalam proses mengakses, memahami, dan menanggapi informasi. Individu dengan literasi digital tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam memilih sumber informasi serta mampu menilai apakah suatu konten relevan dan akurat, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh tren maupun informasi yang bersifat sensasional (Prakoso et al., 2023). Kemampuan berpikir kritis tersebut juga memengaruhi kebiasaan berbagi konten; pengguna dengan literasi digital baik biasanya hanya menyebarkan informasi yang telah mereka pastikan kebenarannya, sedangkan pengguna dengan literasi rendah lebih rentan membagikan konten tanpa melakukan pengecekan terlebih dahulu, sebagaimana ditemukan Syahfira et al. (2023). Literasi digital juga berperan dalam mencegah penyebaran hoaks, karena pengguna yang mampu mengevaluasi kredibilitas sumber akan lebih terhindar dari kesalahan dalam memahami informasi hal yang turut ditekankan oleh Saputra & Al Siddiq (2020) sebagai kebutuhan penting dalam masyarakat digital. Selain itu, literasi digital yang baik berkaitan dengan perilaku etis di media sosial, seperti penggunaan bahasa yang sopan, tidak mudah tersulut provokasi, serta kesadaran menjaga privasi dan keamanan data pribadi (Manuella, 2023). Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara literasi digital dan perilaku bermedia sosial, di mana peningkatan literasi digital berbanding lurus dengan perilaku pengguna yang lebih matang dan bertanggung jawab (Prakoso et al., 2023). Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital bukan sekadar kemampuan teknis, melainkan aspek kunci dalam membentuk perilaku pengguna TikTok di lingkungan digital.

D. Temuan Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO	Judul>Nama/Tahun	Teori	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Hubungan Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Literasi Digital Pada Pengguna Tiktok Generasi Z Di DKI Jakarta/ Prakoso A.A., Asifa F.N., Wicaksono H., Maulana A.Y./ 2023	Teori terapan media (Frequency -Attention-Duration).	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat dan positif antara penggunaan Tiktok dengan literasi digital Gen Z di DKI Jakarta (r = 0,689). Tingkat literasi digital responden berada pada kategori sedang-tinggi, terutama kuat pada aspek consuming, namun masih rendah pada aspek critical presuming.	Penelitian Prakoso dkk. meneliti hubungan antara penggunaan Tiktok (frekuensi, atensi, durasi) dengan tingkat literasi digital, sehingga fokusnya pada bagaimana intensitas penggunaan Tiktok memengaruhi literasi digital. Sementara penelitian ini meneliti hubungan antara literasi digital dan pola perilaku pengguna Tiktok, yaitu bagaimana literasi digital memengaruhi cara pengguna berperilaku, berinteraksi, dan mengonsumsi konten di Tiktok.
2.	Undergraduate Students' Exploration of Instagram and Tiktok in Learning Language Skills and Content:	Teori Literasi Digital	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang Instagram dan	Penelitian Jimola berfokus pada hubungan pengetahuan dan kompetensi

NO	Judul>Nama/Tahun	Teori	Metode	Hasil	Perbedaan
	A Leverage to Digital Literacy/ Jimola F.E./ 2023.			TikTok berhubungan kuat dengan kompetensi mereka dalam menggunakan kedua platform untuk belajar bahasa. Usia dan gender juga memengaruhi tingkat kompetensi digital mahasiswa. Media sosial terbukti efektif meningkatkan literasi dan keterampilan digital.	mahasiswa dalam menggunakan Instagram dan TikTok sebagai media pembelajaran bahasa, sedangkan penelitian ini meneliti hubungan literasi digital dengan pola perilaku pengguna TikTok. Variabel, tujuan, dan konteks kajiannya berbeda: Jimola menekankan pembelajaran bahasa, sedangkan penelitian ini menekankan perilaku bermedia sosial berdasarkan tingkat literasi digital.
3.	Mediasi Gaya Hidup Digital Dilihat dari Konten Tiktok dan Intensitas Penggunaan Terhadap Pola Pikir Remaja Pendekatan Structural Equation	1. Teori Media Effects (McQuail, 2010) 2. Uses and Gratifications Theory (Katz dkk., 1974)	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya hidup digital berpengaruh signifikan terhadap pola pikir remaja, sedangkan konten Tiktok dan intensitas penggunaan tidak berpengaruh signifikan.	Penelitian Kiko fokus pada konten Tiktok, intensitas, gaya hidup digital, dan pola pikir, sedangkan penelitian kami fokus pada literasi digital dan pola perilaku pengguna Tiktok. Variabel, tujuan, dan arah hubungan berbeda.
4.	Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Dan Perilaku Konsumtif Remaja/Abdurrahman N., Doriza1 S., & Oktaviani M./ 2024.	1. Teori Perilaku Konsumtif 2. Teori Intensitas Penggunaan Media Sosial	Kuantitatif if korelasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara intensitas penggunaan Tiktok dan perilaku konsumtif remaja ($r = 0,572$). Semakin tinggi intensitas penggunaan, semakin tinggi kecenderungan konsumtif.	Penelitian ini membahas hubungan kuantitatif antara intensitas penggunaan Tiktok dan perilaku konsumtif remaja, sedangkan penelitian kami fokus pada pemaknaan literasi digital dalam perilaku pengguna Tiktok secara kualitatif.
5.	Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Etika Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Salam/Setiawan E., & Mulyono B./2024	1. Teori Literasi Digital 2. Teori Etika Digital 3. Teori Perilaku Pengguna Media Sosial	Kualitatif	Hasil penelitian menemukan bahwa literasi digital dan etika penggunaan Tiktok peserta didik berada pada kategori sedang. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi digital dan etika penggunaan Tiktok. Semakin tinggi literasi digital siswa, semakin baik perilaku etis mereka dalam menggunakan Tiktok.	Perbedaannya terletak pada fokus dan variabel penelitian. Fokus penelitian ini adalah etika bermedia, sedangkan penelitian kami pada makna literasi digital dalam perilaku pengguna Tiktok sehari-hari.

E. Implikasi Hubungan Literasi Digital terhadap Perilaku Media Sosial

Keterkaitan antara literasi digital dan perilaku pengguna media sosial menghasilkan berbagai implikasi penting, khususnya dalam penggunaan TikTok. Tingkat literasi digital yang memadai sangat diperlukan untuk menekan penyebaran

hoaks, karena kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memeriksa kebenaran informasi membuat pengguna lebih berhati-hati dan tidak mudah membagikan konten tanpa pertimbangan. Literasi digital juga berperan dalam membentuk perilaku bermedia yang etis, seperti menjaga kesopanan berkomunikasi, menghormati privasi, serta menghindari tindakan yang bersifat provokatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memengaruhi cara pengguna merespons informasi, sehingga pengembangan konten edukatif di media sosial menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan digital masyarakat. Konten edukatif yang mudah dijangkau dapat membantu pengguna memahami teknologi sekaligus menumbuhkan praktik bermedia yang lebih sehat. Pada akhirnya, literasi digital yang baik mendorong terbentuknya *digital citizenship*, yakni perilaku masyarakat digital yang bertanggung jawab, kritis, dan aktif berkontribusi secara positif dalam lingkungan media sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital merupakan faktor kunci yang mempengaruhi pola perilaku pengguna media sosial, khususnya pada platform media sosial TikTok. Tingkat literasi digital pengguna umumnya berada pada kategori sedang, di mana kemampuan teknis cukup baik tetapi tidak sejalan dengan kecakapan kritis dan kesadaran etis yang cukup kuat. Ketimpangan tersebut berkontribusi terhadap munculnya perilaku impulsif, mudah terpengaruh trend, serta kerentanan terhadap misinformasi dan konten manipulatif. Sebaliknya, pengguna dengan literasi digital tinggi menunjukkan kecenderungan bermedia sosial secara lebih selektif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada verifikasi informasi. Dalam kajian literatur ini juga memperlihatkan bahwa literasi digital yang baik berdampak positif pada etika berinteraksi, kualitas konten, serta kemampuan pengguna dalam memanfaatkan media sosial TikTok sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan kreativitas. Dengan demikian, peningkatan literasi digital menjadi urgensi strategis guna membangun ekosistem digital yang sehat, aman, serta mendukung terbentuknya budaya digital yang kritis dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Abdurrahman, N., Doriza, S., & Oktaviani, M. (2024). Hubungan intensitas penggunaan media sosial TikTok dan perilaku konsumtif remaja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 11(2), 202–212.
- Alfianto, R. (2025, August 26). Survei APJII beberkan fakta menarik, TikTok geser YouTube dan Facebook, jadi medsos paling populer di Indonesia. *JawaPos.com*. <https://www.jawapos.com/oto-dan-teknologi/016486218/survei-apjii-beberkan-fakta-menarik-tiktok-geser-youtube-dan-facebook-jadi-medsos-paling-populer-di-indonesia>
- APJII. (2025). *Survei Internet APJII 2025*. <https://share.google/sqmP0eot3vVDKaPpp>
- Bunga, D., Dewi, C. I. D. L., & Dewi, K. A. P. (2022). Literasi digital untuk menanggulangi perilaku oversharing di media sosial. *Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–12.
- Cahyadi, I. R. (2020, November 20). Survei KIC: Hampir 60% orang Indonesia terpapar hoax saat mengakses internet. *BeritaSatu.com*. <https://www.beritasatu.com/news/700917/survei-kic-hampir-60-orang-indonesia-terpapar-hoax-saat-mengakses-internet>
- Fadhilah, M. N., Maryanti, R., Wulandary, V., & Irawan, A. R. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap etika media sosial. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(1),

- 44–52.
- Jimola, F. (2023). Undergraduate students' exploration of Instagram and TikTok in learning language skills contents: A leverage to digital literacy. *Interdisciplinary Journal of Education Research*, 5, 84–95.
- Kiko, B. (2025). Mediasi gaya hidup digital dilihat dari konten TikTok dan intensitas penggunaan terhadap pola pikir remaja: Pendekatan structural equation modeling. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, 5(1), 85–96.
- Manuella, S. (2023). Pengaruh tingkat literasi digital terhadap etika penggunaan media sosial Instagram pada siswa-siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 7(2), 263–274.
- Mujtahid, I. M., Berlian, M., Vebrianto, R., Thahir, M., & Irawan, D. (2021). Perkembangan literasi era digital: Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Keuangan, Ekonomi, dan Bisnis Asia*, 8(2), 1169–1179.
- Nawaf, A., Azura, S., Gultom, S. F., Afriansyah, W., & Putra, A. D. (2023). Analisis literasi digital dalam penggunaan media sosial di kalangan remaja Desa Payung Kec. Payung Kab. Karo. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3(2), 337–343.
- Prakoso, A. A., Asifa, F. N., Wicaksono, H., & Maulana, A. Y. (2023). Hubungan media sosial TikTok terhadap tingkat literasi digital pada pengguna TikTok generasi Z di DKI Jakarta. *Journal of Documentation and Information Science*, 7(2), 139–146.
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Peran literasi digital terhadap minat bersastra pengguna media sosial. *Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Saputra, M., & Al Siddiq, I. H. (2020). Social media and digital citizenship: The urgency of digital literacy in the middle of a disrupted society era. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(7), 156.
- Setiawan, E., & Mulyono, B. (2024). Peran literasi digital dalam meningkatkan etika penggunaan media sosial TikTok pada peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Salam. *Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 13(5), 530–539.
- Syahfira, I., Siregar, Y. D., & Purwaningtyas, F. (2023). Hubungan antara literasi digital dengan penggunaan media sosial mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam "UISU" Pematang Siantar. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi*, 15(1), 92–102.
- Wahyudin, D., & Adiputra, C. P. (2019). Analisis literasi digital pada konten Instagram @infinitygenre. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1), 25–34.